

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Desa Lebakwangi merupakan salah satu desa yang menyelenggarakan PNPM-MPd dengan program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP) di Kecamatan Arjasari.

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (1992:102) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam proses program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP) di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

Cara dalam menentukan sasaran yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan penjajagan ke kantor Desa Lebakwangi.
2. Meminta informasi kepada pihak secretariat TPK Desa Lebakwangi sebagai desa yang menjadi lokasi sasaran program SPP.
3. Mengadakan observasi terhadap lingkungan dan kondisi objektif masyarakat Desa Lebakwangi yang mengikuti program SPP.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, ketua TPK, kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMd), dan masyarakat yang mengikuti program SPP sebanyak dua orang dengan alasan bahwa diasumsikan para informan tersebut adalah orang yang mengetahui mengenai program SPP yang diselenggarakan di Desa Lebakwangi.

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subjek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara

purposive (Nasution, 2003:11) yang penting subjek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian.

Selanjutnya menurut pendapat Nasution (1996:32) yang menyatakan : “Dalam penelitian naturalistic yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Seiring sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Subjek penelitian adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam proses program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP) yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka memberdayakan perempuan di Desa Lebakwangi, yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang ketua TPK, 1 orang KPMD, dan 2 orang anggota kelompok peserta program SPP.

B. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai teknik atau cara kerja untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:131) bahwa :

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu

Secara etimologis penelitian merupakan metode melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (Sumarsono, 2004:1).

Penelitian sumber daya manusia adalah suatu proses penyidikan atau pencarian keterkaitan dengan perilaku manusia dipandang dari sudut ketenagakerjaan, yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh (Sumarsono, 2004:1)

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan, dengan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Nazir,

1983:51). Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai satu tujuan penelitian (Kartono, 1990:20), berdasarkan kecenderungan data yang didapat dari studi penjajagan ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka pendekatan yang diambil oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif.

Hadari Nawawi (1983:63) mengemukakan pengertian metode deskriptif sebagai berikut :

metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya

Selanjutnya Winarno Surakhmad (1985:140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam atau menurut bahasa peneliti yaitu memotret bagaimana gambaran proses program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP) di Desa Lebakwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) :

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dalam bahasanya dan dalam peristilhannya

Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survey (Atherton & Klemmack, 1982) dalam (Soehartono, 1995:35).

Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975:5) yang dikemukakan oleh (Maleong, 1988:3) mendefinisikan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistic).

Nasution (1992:9) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan
6. Mengutamakan data langsung
7. Adanya triangulasi
8. Menonjolkan rincian konseptual
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
10. Mengutamakan perspektif *emic*, verifikasi, sampling yang purposive
11. Mengutamakan audit trail
12. Partisipasi tanpa mengganggu
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian
14. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus, menurut Yin (2003:18) mengemukakan, suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana : batas-batas antara fenomena-fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan.

Peneliti memilih studi kasus ini karena metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi. Seperti yang

diungkapkan oleh Maxfield yang dikutip oleh Nazir M (1999:66) bahwa studi kasus adalah penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

2. Analisis Swot

Menurut Kurtz (2008:45), SWOT analisis adalah suatu alat perencanaan strategik yang penting untuk membantu perencana untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal.

Menurut Robert W.Duncan (2007:142), menganalisa lingkungan internal dan eksternal merupakan hal penting dalam proses perencanaan strategi. Faktor-faktor lingkungan internal di dalam perusahaan biasanya dapat digolongkan sebagai *Strength* (S) atau *Weakness* (W), dan lingkungan eksternal perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai *Opportunities* (O) atau *Threat* (T). Analisis lingkungan strategi ini disebut sebagai analisis SWOT.

Menurut Thompson (2008:97), analisa SWOT adalah simpel tetapi merupakan alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya perusahaan, kesempatan dari pasar dan ancaman eksternal untuk masa depan agar lebih baik lagi.

Menurut Fred David (1997:134), analisa SWOT adalah metode perencanaan strategis yang berfungsi untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu perusahaan.

2.1 Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Dalam situs:http://daps.bps.go.id/file_artikel/66/Analisis%20SWOT.pdf, yang diakses pada tanggal 13, November 2013, pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemua antara faktor-faktor internal dan eksternal.

TABEL 3.1
Matriks SWOT Kearns

EKSTERNAL INTERNAL	OPPORTUNITY	TREATHS
STRENGTH	Comparative Advantage	Mobilization
WEAKNESS	Divestment/Investment	Damage Control

Sumber: Hisyam, 1998

Keterangan:

a. Sel A : *Comparative Advantage*

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

b. Sel B : *Mobilization*

Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

c. Sel C : *Divestment/Investment*

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

d. Sel D : *Damage Control*

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi

organisasi. Strategi yang harus diambil adalah Damage Control (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat Pemberdayaan adalah sebuah upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi di dalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka (Ife, 1995:182)

2. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)

PNPM mandiri merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal (PTO PNPM Mandiri).

3. Simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP)

SPP atau simpan pinjam untuk kelompok perempuan adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktifitas/kegiatan pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman (PTO PNPM Mandiri)

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat-alat atau sarana untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti inilah yang dapat melaksanakan pengamatan langsung.

Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan oleh peneliti dengan memasuki lapangan agar data yang diperoleh lebih rinci menurut keinginan

peneliti, kegiatan ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai : fakta-fakta, serta hubungan antara gejala/ kejadian yang diselidiki.

Namun demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

a. Studi Kepustakaan

Menurut Subino (1982:82) dalam Betty (2004), studi kepustakaan atau literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan. Literature dan buku-buku yang di kaji dalam studi kepustakaan terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Teori yang dijadikan sumber pustaka diantaranya mengenai konsep pembangunan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat, , dan konsep PNPM Mandiri Pedesaan.

b. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sukmadinata (2009:220) “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”

Menurut Sukmadinata (2009:220) mengemukakan bahwa:

observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun dengan cara nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan, dalam observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi nonpartisipatif karena peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan.

Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat langsung kondisi masalah sebenarnya dilapangan, dengan melakukan observasi guna mengetahui kondisi masalah yang ada dilapangan. Yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini meliputi benda, kondisi, perilaku, sarana prasarana, metode dan objek lain yang mendukung dalam proses pemberdayaan melalui program SPP.

c. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2009:216) “wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berkaitan dengan masalah yang dibahas dan diteliti. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Wawancara dilakukan kepada kepala desa, ketua TPK, KPMD, dan masyarakat peserta kegiatan SPP, guna untuk mengetahui gambaran mengenai proses hingga dampak yang dirasakan dari kegiatan SPP tersebut dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Lebakwangi.

d. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu berupa studi dokumentasi sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:85) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia “*human resources*” melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi terdapat pula sumber data yang “*non-human resources*” berupa dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya.

E. Triangulasi Data

Romy Novan Fauzi, 2014

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan (SPP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi dalam proses pengumpulan data bertujuan untuk mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011:241)”. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini yang berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yaitu, hasil wawancara dengan 1 orang kepala desa, 1 orang ketua TPK, 1 orang KPMD yang kemudian dilakukan lagi pengecekan dengan pertanyaan yang sama dengan membandingkan hasil wawancara dengan responden sebelumnya yaitu pengelola dan 2 anggota kelompok program SPP yang dijadikan responden untuk menilai dampak dari program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP) tersebut terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Lebakwangi.

F. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong yaitu :

1. Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Studi kepustakaan, untuk bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
 - b. Tahap orientasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara informal kepada pihak yang berkompeten, yaitu pengelola program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP)

2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian yang berupa pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Tahapan melakukan proses pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dan secara langsung melakukan pengumpulan data di lapangan melalui kegiatan observasi, dan wawancara. Mengadakan wawancara dengan pengelola sebagai subjek penelitian utama yang difokuskan pada proses hingga dampak dalam program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP) di Desa Lebakwangi.
 - b. Wawancara ini juga dilakukan terhadap kepala desa guna menghasilkan data yang lebih objektif tentang proses hingga dampak dari program simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP).
3. Melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat yang mengikuti program SPP guna mengetahui dampak yang dirasakan dari program SPP.
4. Tahap analisis data merupakan tahapan pengecekan keabsahan, validitas serta pengolahan data yang diperoleh di lapangan. Peneliti melakukan kegiatan mengolah data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
 - a. Redukasi Data

Kegiatan pengumpulan data akan menghasilkan sejumlah data yang bila dibiarkan akan terus menumpuk akan menyulitkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkannya. Untuk memudahkan penelitian, maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk menajamkan, menggolongkan atau mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui data apa saja yang telah terkumpul, data apa saja yang harus dibuang/tidak terpakai, dan data apa saja yang belum terkumpul. Adapun data-data yang direduksi tersebut terdiri dari hasil wawancara dan data hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
 - b. Display Data

Setelah selesai selanjutnya mengelompokan atau menggolongkan keterangan dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar dalam suatu pengolahan atau penafsiran data. Display data adalah suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal, hal ini mempermudah peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang harus dikumpulkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

5. Penulisan hasil laporan penelitian merupakan tahapan terakhir dari aktivitas peneliti setelah semua tahapan-tahapan tersebut diatas selesai dilaksanakan.